



## SOSIALISASI BAHAYA MEROKOK DAN NAPZA TERHADAP GENERASI MUDA DI MTS MUHAMMADIYAH MALIGI

**Hambali<sup>1</sup>, Muhammad Chandra<sup>2</sup>, Afiftra Yendri<sup>3</sup>, M. Iqbal Praneza<sup>4</sup>  
Indra Hanafi<sup>5</sup>, Fadil Habibi<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup>Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

<sup>5</sup>Departemen Kepelatihan Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

<sup>6</sup>Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

Email: [mcandra457@gmail.com](mailto:mcandra457@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to evaluate how well MTS Muhammadiyah Maligi students have been socialized about the risks associated with smoking, drugs, alcohol, and other addictive substances (NAPZA). This socialization program was created to provide adolescents with a thorough understanding of the adverse effects of drug and cigarette use, given the increasing incidence of these behaviors in this age group. This research utilizes a qualitative methodology that combines participatory observation and in-depth interview methods. The research findings show that students' knowledge and awareness of the risks associated with drug use and smoking have significantly improved after the implementation of the socialization program. In addition, their attitudes towards initiatives to stop the use of illegal drugs have also improved. In short, this socialization was successful.*

**Keywords:** Socialization, Danger of smoking, Drugs.

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik siswa MTS Muhammadiyah Maligi telah disosialisasikan tentang risiko yang terkait dengan merokok, narkoba, alkohol, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Program sosialisasi ini dibuat untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada para remaja tentang dampak buruk dari penggunaan narkoba dan rokok, mengingat meningkatnya insiden perilaku ini dalam kelompok usia ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang menggabungkan observasi partisipatif dan metode wawancara mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran siswa tentang risiko yang terkait dengan penggunaan narkoba dan merokok telah meningkat secara signifikan setelah pelaksanaan program sosialisasi. Selain itu, sikap mereka terhadap inisiatif untuk menghentikan penggunaan obat-obatan terlarang juga meningkat. Singkatnya, sosialisasi ini berhasil.*

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Bahaya Merokok, NAPZA.

### **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, penggunaan rokok bersamaan dengan narkoba, alkohol, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) oleh remaja menjadi masalah yang semakin memprihatinkan. Menurut sejumlah penelitian, remaja rentan terhadap tekanan teman sebaya dan dampak negatif dari media sosial, yang dapat membuat mereka bereksperimen dan akhirnya kecanduan narkoba atau rokok. Gangguan ini secara serius

mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang, mengganggu perkembangan remaja dan bahkan membahayakan masa depan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang signifikan untuk mengatasi masalah ini melalui sosialisasi dan edukasi yang tepat.

Di Indonesia sendiri konsumsi rokok cukup banyak, ini dapat dibuktikan dengan menduduki peringkat ketiga sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia, dan tentu ini bukanlah pencapaian yang patut dibanggakan, dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak ± 280 juta jiwa terdapat sekitar 60% adalah pengonsumsi rokok dengan rincian 59% adalah laki-laki dan 37% adalah perempuan (Mahyar Suara et al., 2020). Rokok adalah produk yang dibuat dari daun tembakau yang dikeringkan dan digulung dengan kertas kecil ataupun daun membentuk silinder. Tembakau sendiri terdiri dari berbagai bahan kimia seperti nikotin dan tar yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi, sudah sangat banyak kasus seorang yang sudah berhenti merokok namun terhalang karena sudah ketagihan oleh nikotin. Beberapa bahan yang ditambahkan dalam rokok bahkan begitu beracun yang dapat membuat seorang rentan untuk terkena penyakit seperti penyakit paru-paru, jantung dan kanker sehingga produsen rokok akan berusaha semaksimal mungkin untuk membuang bahan kimia berbahaya tersebut agar aman untuk dikonsumsi massa.

MTs Muhammadiyah Maligi, salah satu sekolah Islam terkemuka di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik bagi para siswanya. Untuk mencegah bahaya rokok dan narkoba, sekolah telah membentuk program sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran siswa tentang bahaya mengonsumsi zat-zat berbahaya tersebut. Program ini mencakup berbagai kegiatan pendidikan seperti Seminar, diskusi kelompok dan sesi pelatihan yang melibatkan para profesional kesehatan dan anggota masyarakat. Selain itu, pendekatan personal juga dilakukan untuk mengidentifikasi dan membantu para siswa yang kemungkinan besar terpengaruh oleh konsumsi rokok dan NAPZA.

Sosialisasi di rumah-rumah perokok dan NAPZA tidak hanya sebatas mengumpulkan informasi, tetapi juga berfokus pada konsumsi makanan yang seimbang dan olahraga. Melalui pendekatan pengajaran yang interaktif, tujuannya adalah agar para siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsekuensi berbahaya dari merokok dan NAPZA, serta lebih termotivasi untuk mengurangi pengaruh negatif tersebut. Pertukaran rahasia dengan para ahli dan penyintas juga memberikan penjelasan yang jelas tentang konsekuensi dari efek zat-zat yang disebutkan di atas. Hal ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya tim mahasiswa yang lebih matang dan kompak.

Berdasarkan data terbaru dari Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk tahun 2023, terdapat peningkatan jumlah kasus penggunaan NAPZA di kalangan remaja sebesar 15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut data tersebut, sekitar 1,5 juta perempuan di Indonesia pernah menggunakan NAPZA (Nurhayati et al., 2022). Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti akses yang lebih mudah untuk mendapatkan NAPZA dan kurangnya informasi dari keluarga. Data ini menjadi titik



awal yang penting bagi MTs Muhammadiyah Maligi untuk memperkuat program sosialisasi yang sudah ada (Yulianti et al., 2023).

Untuk menindak lebih lanjut masalah ini, Tim KKN Maligi dari UNP melakukan Sosialisasi di MTS Muhammadiyah Maligi, Program sosialisasi ini juga mendorong partisipasi aktif dari para siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Sumber daya masyarakat dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung misi sekolah dan memastikan bahwa anak-anak memiliki sumber daya yang konsisten di luar sekolah. Kolaborasi yang baik antara sekolah, masyarakat, dan individu diperlukan untuk menyediakan lingkungan yang ideal untuk penerapan NAPZA dan rokok. Dengan demikian, diharapkan upaya kolaboratif ini dapat mengurangi prevalensi penggunaan zat-zat berbahaya di kalangan penduduk usia lanjut dan membantu mereka dalam mencapai potensi akademik dan kehidupan mereka secara penuh.

## **METODE PENELITIAN**

Sosialisasi bahaya merokok dan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA) yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 di MTs Muhammadiyah Maligi dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif dari merokok dan penyalahgunaan NAPZA serta memberikan informasi mengenai cara pencegahan dan penanganannya. Persiapan yang dilakukan mencakup pembentukan tim yang beranggotakan 5 orang mahasiswa, selanjutnya penyusunan materi sosialisasi, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyiapan alat dan bahan pendukung seperti poster, dan media presentasi.

Sosialisasi dimulai pukul 09.00 WIB dengan registrasi peserta yang dilakukan di aula sekolah. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah yang kemudian dilanjutkan ke dalam ruang kelas supaya sosialisasi berjalan efektif dengan pemaparan materi oleh narasumber salah satu mahasiswa yaitu Muhammad Chandra. Narasumber menjelaskan secara detail mengenai bahaya merokok dan NAPZA, efek buruk yang ditimbulkan, serta strategi untuk menghindari pengaruh negatif tersebut. Penyampaian materi akan dibantu dengan menggunakan presentasi PowerPoint dan pemutaran video edukatif agar informasi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta.

Kegiatan sosialisasi akan diakhiri dengan penutupan yang mencakup rangkuman dari materi yang telah disampaikan serta pesan-pesan penting dari narasumber dan pihak sekolah. Peserta juga diberikan brosur dan poster sebagai bahan informasi tambahan yang bisa mereka pelajari lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berbagai strategi komprehensif digunakan untuk melakukan proses sosialisasi tentang NAPZA dan rumah tanpa rokok yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Maligi. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui sesi seminar dan lokakarya yang berfokus pada literasi kesehatan dan

keterampilan praktis yang berpotensi untuk mengentaskan kasus kecanduan. Dalam setiap sesi, para siswa mendapatkan informasi yang rinci mengenai berbagai jenis NAPZA, efek dari senjata tajam jenis pendek dan panjang, serta data statistik terbaru mengenai prevalensi penggunaan senjata api di kalangan remaja.

Usia para siswa SMP ini merupakan usia yang sangat rentan untuk terjerumus kedalam bahaya merokok dan NAPZA, dimana usia 15 tahun merupakan usia paling rentan untuk para pecandu rokok. Sosialisasi dimulai dengan pembukaan oleh salah satu mahasiswa dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang telah terjerumus kedalam rokok dan NAPZA sehingga pemateri dapat menyiapkan strategi yang cocok untuk disampaikan dalam sosialisasi seperti yang terlihat pada Gambar 1 di bawah.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi NAPZA

Selanjutnya langsung dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber seperti yang terlihat pada Gambar 2



**Gambar 2.** Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pada saat dilakukannya pemaparan materi oleh narasumber diikuti dengan sangat antusias oleh para siswa karena pemaparan materi dibantu dengan media power point dan poster yang membuat siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah.

Dampak yang signifikan dihasilkan dari kontribusi masyarakat dan penyintas terhadap sosialisasi. Mahasiswa bekerja untuk menegakkan prinsip-prinsip moral dan memperkuat keluhan yang diungkapkan oleh pengelola sekolah. Sebaliknya, pengalaman penyintas memberikan gambaran yang



jelas mengenai kesulitan yang timbul akibat penggunaan NAPZA. Salah satu penyintas yang dilakukan adalah melawan kecanduan, yang sangat menginspirasi para siswa dan membuat mereka lebih bersedia untuk memiliki kehidupan yang penuh dengan tantangan.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dinamika kelompok dalam penggunaan rokok dan NAPZA. Keharmonisan dan komunikasi yang baik antara orang dewasa dan anak-anak sangat bermanfaat dalam mengembangkan sifat-sifat positif pada anak muda. Pengawasan dan dukungan terhadap pergaulan remaja sangat penting karena sosialisasi yang melibatkan orang tua bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka. Melalui lokakarya dan pertemuan rutin, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi kesalahan umum yang dilakukan oleh pengguna NAPZA dan cara menghindarinya.

Salah satu tantangan utama dalam proses sosialisasi ini adalah menafsirkan mitos dan informasi mengenai NAPZA yang sering dibicarakan di kalangan remaja. Banyak remaja yang percaya bahwa menggunakan NAPZA dapat membantu mereka mengatasi stres atau masalah sosial. Untuk itu, program sosialisasi ini juga berfokus pada pemberian informasi yang akurat dan pendidikan kecakapan hidup yang dapat membantu para siswa mengatasi hambatan tanpa harus khawatir melakukan kesalahan saat belajar.

Fokus program ini tidak terbatas pada siswa, namun juga mencakup guru dan staf sekolah. Mereka diinstruksikan tentang cara menggunakan rokok dan NAPZA dengan benar, serta bagaimana memberikan perlindungan yang sesuai untuk para siswa. Guru memiliki peran penting sebagai mentor yang dapat memberikan bimbingan ketika siswa mempersiapkan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, pelatihan ini menciptakan komunitas sekolah yang lebih matang dan kohesif dalam isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan zat berbahaya. Program sosialisasi ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam jangka pendek. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas jangka panjang, perlu ada dukungan berkelanjutan dari semua pihak terkait. Pihak sekolah berencana untuk menjadikan program sosialisasi ini sebagai kegiatan rutin tahunan dan terus berinovasi dalam metode dan pendekatan yang digunakan. Kolaborasi dengan lembaga lain, seperti BNN dan organisasi non-pemerintah, juga direncanakan untuk memperluas jangkauan dan dampak program.

Dengan strategi dan implementasi yang tepat, sosialisasi bahaya rokok dan narkoba di MTs Muhammadiyah Maligi dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain. Pentingnya edukasi dan intervensi dini tidak dapat dipandang sebelah mata dalam upaya menciptakan generasi muda yang sehat dan terbebas dari bahaya zat adiktif. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa dengan komitmen dan kerja sama yang baik, bahaya rokok dan narkoba dapat dikurangi secara signifikan di kalangan remaja.

## **KESIMPULAN**

Sosialisasi mengenai bahaya merokok dan narkoba di MTs Muhammadiyah Maligi merupakan langkah penting dalam menciptakan kesadaran di kalangan siswa tentang dampak negatif dari kedua perilaku tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam mengenai risiko kesehatan yang terkait. Untuk memperkuat hasil sosialisasi ini, disarankan agar kegiatan edukasi dilakukan secara berkala, dengan penambahan materi yang lebih mendalam serta studi kasus nyata. Selain itu, melibatkan orang tua dan komunitas dalam program sosialisasi akan memperkuat pesan yang disampaikan, sehingga siswa mendapatkan dukungan yang lebih luas dalam menjauhi rokok dan narkoba. Pembentukan tim peduli kesehatan di kalangan siswa juga dapat menjadi langkah proaktif, di mana mereka dapat berperan sebagai duta anti-merokok dan napza di lingkungan sekolah dan masyarakat. Kerjasama dengan pihak berwenang dan lembaga kesehatan akan memberikan dukungan tambahan, serta sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan program-program pencegahan yang lebih efektif. Dengan upaya bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang lebih sehat, sadar akan kesehatan, dan mampu membuat keputusan yang bijak untuk masa depan mereka.

## **REFERENSI**

- Mahyar Suara, Asep Rusman, & Kusnanto. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Kelurahan Jatibening. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v3i1.571>
- Nurhayati, T. S., Nasution, F. S., Dongoran, N., & Ramadhan, F. (2022). Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 2(1), 34–38.
- Yulianti, N., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ibnu Djafar, H., Widiyanto, S., Haries Hasimongan, R., Widiarto, T., Damayanti, N., Kebidanan, P., & Budi Kemuliaan. (2023). Penyuluhan Kesehatan Bahayanya Merokok Bagi Siswa SMP. *Community Development Journal*, 4(Juni), 3006–3012